

## Adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan Universitas Negeri Padang

Ade Marisa, Junaidi Indrawadi, Henni Muchtar, Muhammad Prima Ersya,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**  
E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan yang baru dengan adanya perbedaan latar belakang budaya, bahasa dan lingkungan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, faktor yang mempengaruhi adaptasi komunikasi, hambatan yang dialami mahasiswa perantauan di FIS UNP. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan dalam proses adaptasinya secara umum sudah berjalan baik dengan melewati beberapa fase, diantaranya fase dimana mahasiswa perantauan mengalami rasa keinginan tahun yang besar terhadap lingkungan yang baru yang disebut fase honeymoon. Fase selanjutnya adalah fase krisis yang dirasakan oleh mahasiswa perantauan ialah fase dimana merasakan rasa frustrasi, kecewa karena proses penyesuaian tidak semudah dan sesuai dengan yang diharapkan, namun mahasiswa rantau akhirnya dapat melewati fase tersebut dan mulai mengerti dan mengikuti perbedaan budaya yang ada disebut fase penyesuaian (fase recovery). Terakhir mahasiswa perantauan sampai pada tahap fase adjustment yang sudah melakukan penyesuaian diri dengan budaya baru yang ada.*

**Kata Kunci: adaptasi komunikasi, keberagaman, mahasiswa perantauan**

### ABSTRACT

*This research was motivated by the researcher's interest in looking at the communication adaptation of overseas students in a new environment with differences in cultural, language and environmental backgrounds for studying at the Faculty of Social Sciences, Padang State University, the factors that influence communication adaptation, the obstacles experienced by overseas students at FIS UNP. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The research results reveal that, in general, the communication adaptation of overseas students in the adaptation process has gone well, going through several phases, including the phase where overseas students experience a great sense of curiosity about the new environment, which is called the honeymoon phase. The next phase is the crisis phase felt by overseas students, namely the phase where they feel frustrated, disappointed because the adjustment process is not as easy and as expected, but overseas*

*students can finally get through this phase and begin to understand and follow the existing cultural differences, which is called the adjustment phase (recovery phase). Finally, overseas students reach the adjustment phase where they have adjusted to the new culture.*

**Keywords:** *communication adaptation, diversity, overseas students*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Adaptasi adalah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun kondisi yang diciptakan (Soekanto, 2007). Dalam adaptasi komunikasi terjadinya proses pertukaran informasi antar individu dengan individu lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda yakni antara mahasiswa perantauan dengan mahasiswa yang berasal dari suku Minang didalam proses berkomunikasi di lingkungan kampus. Proses penyesuaian diri mahasiswa perantauan seharusnya dapat dilalui dengan baik dan bukan menjadi hal yang sulit lagi mengingat mahasiswa dikatakan sudah dewasa dalam melakukan proses penyesuaian di lingkungan kampus (M. Aditya, 2019).

Namun pada kenyataannya mahasiswa perantauan mengalami kesulitan penyesuaian diri untuk memahami dan menerima nilai-nilai budaya baru dapat membuat tekanan sebagian dari mereka. Hal inilah yang menjadi penyebab masalah penyesuaian diri mahasiswa perantau. Masalah-masalah ini dapat meliputi perbedaan budaya, bahasa, dan kesulitan membangun hubungan atau hanya berkomunikasi (Darmawan & Ainol, 2022). Adanya perbedaan budaya, bahasa serta lingkungan yang baru mengharuskan mahasiswa perantauan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang untuk melakukan proses adaptasi, meskipun dalam proses penyesuaian diri tersebut mahasiswa perantauan mengalami berbagai macam tekanan dan hambatan agar dapat diterima dan bisa berinteraksi dengan mahasiswa yang asalnya memang dari Sumatera Barat. Penyesuaian mahasiswa perantau merupakan kebutuhan yang sangat penting menyangkut pendidikannya selama berada di Padang (Faturrahman, 2022).

Menurut Young Y. Kim proses adaptasi komunikasi melalui beberapa fase atau tahapan yaitu: fase perencanaan, fase *honeymoon* atau pengenalan dengan lingkungan yang baru, fase *crisis* dimana mahasiswa perantauan merasakan kecewa, bingung, tidak berdaya karena kenyataan yang sebenarnya tidak sesuai dengan harapan yang ada pada awal tahapan, fase *readjustment* atau fase penyesuaian, dan yang terakhir fase *resolution* atau fase resolusi dimana mahasiswa perantauan akhirnya dapat melakukan adaptasi dengan cara nya masing-masing. Bahasa yang menjadi bagian dari pola dalam

berinteraksi bagi mahasiswa perantauan yang dirasakan cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama agar dapat menyesuainya, dimana mahasiswa perantauan harus banyak belajar dalam memahami kata demi kata yang disampaikan saat berkomunikasi dengan lawan berkomunikasi. Terutama bagi mahasiswa perantauan yang berasal dari wilayah Timur Indonesia.

Mahasiswa perantauan merasakan adanya permasalahan serta hambatan dalam proses mereka beradaptasi, misalnya saja pada awal perkuliahan mahasiswa perantauan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa yang memang berasal dari wilayah Minangkabau yang menjadi penghambat dalam proses adaptasi komunikasi tersebut. Berdasarkan data jumlah mahasiswa aktif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode Januari-Juni 2023 mahasiswa perantauan berjumlah 585 orang yang berasal dari provinsi yang berbeda-beda yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Data Mahasiswa Perantauan FIS UNP Periode Januari-Juni 2023

No	Departemen	Tahun Masuk		Jumlah
		2019	2022	
1	Ilmu Administrasi Negara	34	54	88
2	Sejarah	71	80	151
3	Ilmu Sosial Politik	30	21	51
4	Sosiologi	28	52	80
5	Geografi	75	80	155
6	Ilmu Agama Islam	26	34	60
<b>Total</b>		585		

Sumber : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2023

Pada dasarnya yang lebih mengalami adanya permasalahan dalam proses adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan FIS UNP yakni mahasiswa baru tahun masuk 2022 dikarenakan mahasiswa tahun masuk 2022 ini baru berada di lingkungan yang jauh berbeda dengan keadaan sewaktu di kampung halaman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana mahasiswa perantauan bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan apa-apa saja fase yang bisa dialami mereka, faktor, serta hambatan-hambatan dalam proses adaptasi tersebut di FIS UNP.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis nantinya akan menggunakan metode penelitian secara

deskriptif yang memberikan gambaran tentang adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. (Sudaryono, 2018: 82). Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di lokasi tersebut termasuk pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa yang berasal dari beragam suku seperti suku Batak, Nias, Jawa, Papua, Melayu Aceh, Melayu Riau, Sunda, Betawi, Bali. Serta budaya dan bahasa, yang merasakan hambatan-hambatan dalam proses adaptasi komunikasi di lingkungan kampus.

Penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi atau data, melainkan siapa saja diantara mereka yang paling banyak tahu atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian sehingga penelitian kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling*, yaitu mahasiswa perantauan, serta organisasi perantauan. Teknik analisis data melalui pengumpulan data untuk memperoleh data melalui observasi maupun wawancara, kemudian data di reduksi melakukan penyederhanaan dan mengelompokkan berdasarkan temuan yang ditemukan. Selanjutnya data hasil dari penyajian data akan menjadi kesimpulan sementara sebelum dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi (pembuktian), yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi (pembuktian kebenaran) adalah tahap akhir dalam proses analisis data selama melakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Proses adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan FIS UNP**

Proses adaptasi mahasiswa perantauan melalui lima fase yaitu *Pertama*, Fase Perencanaan, merupakan fase dimana mahasiswa perantauan mempersiapkan segala hal yang nantinya berkaitan dengan proses adaptasi nya selama berada di lingkungan kampus, baik itu secara fisik, mental, serta materi. *Kedua*, *Fase Honeymoon*, fase dimana mahasiswa perantauan masih merasa menikmati dan senang dengan lingkungan yang baru serta masih semangat untuk mencari hal-hal yang ingin diketahuinya, terutama di dalam mempelajari bahasa Minang. *Ketiga*, *Fase Frustration atau crisis*, pada fase ini mahasiswa perantauan mengalami culture shock atau keterkejutan budaya yang menyebabkan perubahan emosional, mental, kepercayaan diri pada mahasiswa perantauan dimana pada berbeda dengan fase sebelumnya mahasiswa perantauan merasa bahagia dan bersemangat dengan lingkungan barunya kemudian berubah menjadi perasaan bingung, takut, kecewa, dan terkadang merasa terasingkan

setelah melakukan proses penyesuaian diri di lingkungan barunya yang masih sulit untuk diterima.

*Keempat, Fase Readjustment*, dimana pada fase ini masing-masing mahasiswa perantauan menemukan dan menentukan cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada dan perlahan-lahan mencoba mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan di lingkungan kampus dengan cara mempelajari perbedaan kebiasaan, budaya, adat istiadat dan cara bahasa mahasiswa asli Minang. *Kelima, Fase Resolution*, pada fase terakhir ini beberapa mahasiswa perantauan pada waktu tertentu setelah melewati keempat fase sebelumnya merasakan rasa lebih nyaman ketika berada di daerah asalnya namun mereka tetap berusaha untuk melakukan penyesuaian diri dengan keadaan yang ada dengan berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan yang dirasakan di kampus

Ada beberapa hal-hal yang dipersiapkan oleh mahasiswa perantauan antara lain: *Pertama*, mental. Demi menghindari adanya gangguan mental maka sebelum memasuki dunia perkuliahan yang jauh berbeda dengan daerah asal mental harus dengan baik dipersiapkan, karena semua kemungkinan bisa terjadi dalam proses adaptasi komunikasi bagi mahasiswa perantauan. *Kedua*, sikap. Sikap merupakan bagian dari persiapan yang mereka lakukan untuk nantinya dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan kampus dengan tujuan untuk menciptakan suatu rasa saling menghargai perbedaan, baik perbedaan agama maupun suku. *Ketiga*, ilmu. Bukan hanya ilmu yang sudah dipersiapkan atau sudah dimiliki saja sebelum sampai di lingkungan kampus, namun setelah di kampus juga harus bisa menyesuaikan bagaimana proses ilmu yang sebenarnya yang dibutuhkan pada lingkungan yang baru. *Keempat*, melakukan riset atau survei. Tanpa mencari tau hal yang baru yang akan kita lakukan akan menyebabkan permasalahan yang akan menghambat proses penyesuaian diri, maka riset merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai wilayah Sumatera Barat atau Suku Minangkabau. Dalam penelitian ini terlihat bahwa proses adaptasi dari mahasiswa perantauan berjalan sesuai dengan tahapan atau fase yang ada proses adaptasi itu sendiri meskipun pastinya mengalami permasalahan-permasalahan dalam prosesnya. Namun pada akhirnya mahasiswa perantauan ini dapat menyesuaikan diri di lingkungan yang baru terutama di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di FIS UNP**

Faktor yang mempengaruhi adaptasi komunikasi pada mahasiswa perantauan di Lingkungan Fakultas Ilmu terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adaptasi komunikasi di lingkungan FIS UNP terdiri dari: *Pertama*, faktor kecemasan akademik/kewajiban Pendidikan. Melalui faktor ini

mahasiswa perantauan mengingat bahwa adanya kewajiban mengapa berada ditempat yang sekarang ia jalani yang mengharuskan mereka dapat beradaptasi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial. *Kedua*, faktor kepribadian atau kemauan. Tidak jarang mahasiswa perantauan dengan perasaan yang masih asing dengan lingkungan yang baru dengan membawa kebiasaan, cara mereka di daerah asal mengakibatkan kesulitan dalam melakukan proses adaptasi komunikasi (Asrori, 2011). *Ketiga*, kemampuan dan kekuatan fisik. Dimana mahasiswa perantauan harus memiliki kesehatan, tingkat energi, berperan dalam menghadapi persoalan yang dialami (Asrori, 2011) *Keempat*, kemampuan kognitif. Mahasiswa perantauan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi terhadap dirinya sendiri. *Kelima*, minat dan yang terakhir *impian*.

Faktor Eksternal yaitu faktor pendorong yang berasal dari luar diri individu mahasiswa perantauan demi keberhasilan proses adaptasi komunikasinya antara lain: *Pertama*, faktor pertemanan, lingkungan pertemanan mempengaruhi keberhasilan adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan kampus. Menemukan lingkungan pertemanan yang dapat menerima dan mengerti dengan keadaan dari kesulitan dalam proses adaptasi komunikasi bagi mahasiswa perantauan adalah hal yang sangat dibutuhkan. *Kedua*, faktor organisasi, melalui organisasi proses penyesuaian diri mahasiswa perantauan dapat, baik organisasi tingkat kampus ataupun ikatan atau juga disebut himpunan dari daerah asal yang akan membantu mereka beradaptasi di lingkungan kampus. *Ketiga*, kemampuan ekonomi dan lingkungan, termasuk kedalam biaya, sarana dan fasilitas yang dimiliki selama berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang memang harus sudah dipersiapkan.

### **Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses adaptasi komunikasi bagi mahasiswa perantauan di FIS UNP**

Banyak alasan mengapa dalam proses adaptasi mengalami hambatan, diantaranya (Chaney & Martin, (2004): *Budaya*, adanya perbedaan budaya, mengharuskan mahasiswa perantauan memiliki cara masing-masing dalam proses adaptasinya. Ini pula yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Terutama jika lingkungan tersebut memiliki kondisi kebudayaan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya, maka kemungkinan hambatan yang ditemukan akan jauh lebih besar dikarenakan adanya perbedaan nilai-nilai budaya antara kedua lingkungan. *Persepsi*, pandangan mahasiswa perantauan terhadap lingkungan baru itu ternyata jauh dari yang dibayangkan, Dimana juga mahasiswa perantauan pastinya masih membawa kebiasaan di daerahnya dahulu yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam proses berkomunikasi. *Bahasa*, berkaitan dalam hal berkomunikasi, apabila dalam percakapan mahasiswa perantauan

menemui kosakata atau bahasa yang tidak diketahui mereka mengatasi dengan cara langsung bertanya atau menyela disela-sela percakapan yang sedang berlangsung.

Hambatan selanjutnya yaitu *Motivasi*, hambatan yang terjadi seringkali berupa tanggapan dari lawan berkomunikasi yang kurang termotivasi untuk merespon pembicaraan serta tergantung topik pembahasan. *Non-Verbal*, hambatan mahasiswa perantauan terlihat ketika berkomunikasi yang mengalami kesulitan ketika teman nya berbicara dengan cepat yang mengakibatkan mereka tidak mengerti dengan baik makna yang disampaikan. Selanjutnya *Tempat Tinggal*, hambatan yang menjadi keterhambatan juga bagi mereka di lingkungannya, jika kesulitan dalam mendapatkan tempat tinggal maka akan menghambat proses berkuliah mereka. *Tempat Ibadah*, Ini menjadi hambatan dikarenakan bagi mahasiswa perantauan yang bergama Non-Muslim ini menjadi permasalahan dalam saran mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

## **KESIMPULAN**

Proses adaptasi komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berjalan cukup baik walaupun mengalami beberapa permasalahan dalam proses penyesuaian diri dilihat melalui fase-fase yang ada, kemudian adanya perbedaan dari segi budaya, serta bahasa. Dengan adanya faktor-faktor pendukung dalam proses adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan ini sangat membantu kesulitan yang dirasakan, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, minat merupakan faktor yang juga berdampak baik, karena tanpa adanya minat dari diri sendiri faktor-faktor pendukung yang lain juga pasti sulit untuk dirasakan, karena pada kenyataannya kemauan dari diri sendiri yang menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi. Dalam faktor eksternal, organisasi dikatakan juga sangat membantu dalam proses adaptasi mahasiswa perantauan, salah satunya melalui organisasi atau ikatan mahasiswa perantauan dari masing-masing daerah yang ada.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses adaptasi komunikasi bagi mahasiswa perantauan FIS UNP diantaranya budaya, budaya yang jelas berbeda pasti menjadi hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa perantauan dan untuk menyesuaikan hal tersebut juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Begitu juga dengan bahasa, dimana bahasa digunakan untuk saling berinteraksi antar satu dengan yang lain untuk menghindari adanya kesalahpahaman, persepsi, non-verbal, motivasi, tempat tinggal dimana ini sangat dirasakan oleh mahasiswa perantauan yang berasal dari daerah Papua, kesulitan dalam mendaptkn izin dari para pemilik rumah sewa yang dirasakan, tempat ibadah yang pada akhirnya memberikan proses pada mereka untuk melakukan proses adaptasi komunikasi di kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aldiansyah, M. A. (2019). Strategi beradaptasi untuk mahasiswa perantauan terhadap lingkungan baru.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik (Cetakan Ke-5). *Bumi Aksara*.
- Budiarti, R. (2020). Strategi Adaptasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua Universitas Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Papua Di Universitas Bengkulu). *J-SIKOM*, 1(2).
- Hamdi, I., Supraja, M., & Zubaidi, A. (2016). Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat Di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 306-320.
- Helmi, F. (2022). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Di UIN Ar-Raniry. *SADIDA*, 2(2).
- Jerikho, J. (2022). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Untuk Mengatasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Organisasi ACETLS Surakarta. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1).
- Koagouw, F. V., & Waleleng, G. J. (2022). Studi Komunikasi Antar Budaya Terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau Asal Jakarta Di Kotamanado. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(3).
- Lora, S. (2019). *Strategi Adaptasi Sosial Mahasiswa Afirmasi Asal Papua di Universitas Negeri Padang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial)., 1(3), 218-224.
- Mirni, M. L. D. (2021). *PERILAKU ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PENDATANG DI MALANG (Studi Komunikasi Antarbudaya Pada Anggota Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sulawesi Tengah/IPPMST di Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Panggabean, D., & Mardhiah, A. (2022). KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MAHASISWA PERANTAUAN DI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH (Studi Deskriptif Tentang Culture Shock Mahasiswa Perantauan Di Universitas Malikussaleh). *Jurnal Jurnalisme*, 11(1), 79-92.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103.

- Patria, N. N. (2021). *Hubungan antara kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau Minangkabau Di UIN Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sary, K. A. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Geger Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (3), 212, 225.
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wijaya, I. O., & Raihana, P. A. (2021). *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).